

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Metode Dakwah KH. Machfud Ma’shum dalam membentuk *leadership* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik” yaitu metode kualitatif. Metodologi penelitian atau metodologi riset berasal dari bahasa inggris, metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara, kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris *research* yang terdiri dari kata *re* yang artinya mengulang dan *search* yang berarti pengertian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Jadi metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>1</sup>

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan sangat menjadi alat dalam melakukan analisis data yang ada sehingga dapat menemukan kesimpulan tersebut.

---

<sup>1</sup> Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Dakwah (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.<sup>3</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif ini, peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang, sifatsifat karakter dan metode dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk *leadership* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah dengan lisan, dan dengan tindakan KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk *leadership* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.
2. Berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian.

---

<sup>2</sup> Lexy J moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 11

<sup>3</sup> Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 24

3. Peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang peneliti inginkan, seperti data tentang metode dakwah lingkungan hidup.

Dalam proses penelitian ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrument dalam pengumpulan data, karena penelitian ini dilakukan dengan fokus mengenai metode dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk *leadership* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik, peneliti langsung terjun ketempat penelitian dan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada para informan. Peneliti juga mempunyai peran sebagai pengamat partisipan artinya masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya. Ketika dalam penelitian, peneliti langsung menuju kepada objek atau informan, sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan peneliti.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan subyek penelitian yang memiliki peran penuh dalam penelitian.

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah key Informan (KH. Machfud Ma'shum), beserta Informan pendukung (ketua pengurus putra

dan putri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik). Seorang yang memberikan informasi apa yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian (April sampai Juli 2016) di lingkungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.<sup>4</sup> Jenis data yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dalam hal ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan KH. Machfud Ma'shum sebagai *key informan*. Alasan peneliti menggunakan data primer adalah karena dengan adanya data itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diangkat.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan merupakan data pelengkap dan pendukung. Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah bahwa mencari informasi tentang masalah yang diangkat dalam

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 157

penulisan skripsi ini tidak hanya melalui wawancara langsung dengan para informan, tetapi juga bisa dengan media yang lain. Sepertihalnya dokumentasi kegiatan dakwah KH. Machfuud Ma'shum, data yang berasal dari berbagai sumber-sumber literatur yang terkait.

## 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, dibagi kedalam kata-kata dan tindakan. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepsikan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif dalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan, seperti dokumen-dokumen lainnya.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari:

### a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamatai atau diwawancarai merupakan sumber data utama. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Sedangkan proses wawancara yang akan peneliti lakukan pada sumber *key informan* yaitu wawancara dengan KH. Machfud Ma'shum.

---

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis, sumber data yang kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dokumen resmi dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

**D. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pembentukan leadership santri sebagai metode dakwah KH. Machfud Ma'shum yang akan dijadikan obyek penelitian.

2. Menentukan sumber Penelitian

Tahapan Ini, peneliti menentukan sebuah catatan-catatan yang ada pada buku atau dari hasil wawancara, peneliti mencari dan mengumpulkan data primer yang harus dimiliki oleh peneliti, yaitu sebuah catatan dari buku atau dari wawancara langsung pada obyek yang diteliti.

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 159

a. Penyusunan Judul Skripsi

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul. Judul dalam penelitian ini mengambil “Metode Dakwah KH. Machfud Ma’shum dalam Membentuk Leadership Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik”.

b. Melakukan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, dokumen, dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan dan di analisis

c. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuann penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 118

## 1. Metode Observasi

Yaitu kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>8</sup> Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data observasi ini lebih menitik beratkan pada kegiatan dakwah KH. Machfud Ma'shum di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>9</sup> Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai dengan peneliti yaitu;

- 1) *Key Informan*: Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik
- 2) *Informan* : Santri Pengurus Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Peneliti melakukan wawancara kepada *key Informan* selama 2 kali. Pertama tepatnya pada hari kamis, 16 Juni 2016, Peneliti sampai dilokasi pukul 21.00. Peneliti menunggu sebentar kira-kira 30 menit

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 224

<sup>9</sup> Ibid, h. 213

di depan Mushola Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik karena KH. Machfud Ma'shum masih mengaji. Setelah mengaji sekitar pukul 21.30, peneliti menuju rumah K.H. Machfud Ma'shum, dan Alhamdulillah langsung bertemu KH. Machfud Ma'shum dan Ibu Nyai Hj. Atika, tetapi ketika itu ada tamu dari alumni juga, peneliti menunggu terlebih dahulu sekitar 1 jam sampai tamu berpamitan pulang. Setelah sekitar pukul 22.30 peneliti melangsungkan wawancara di kamar beliau sambil mijiiti KH. Machfud Ma'shum sampai jam 23.30.

Yang kedua pada hari sabtu, 16 Juli 2016, setelah sholat Isya', peneliti langsung menemui KH. Machfud Ma'shum dan melangsungkan wawancara dengan beliau untuk melengkapi data peneliti yang kurang.

Sedangkan peneliti melakukan wawancara kepada *Informan* selama 2 kali. Pertama tepatnya pada hari senin 20 Juni 2016. Peneliti sampai dilokasi sekitar pukul 17.00. Peneliti mengikuti pengajian kitab kuning oleh KH. Machfud Ma'shum sebentar sambil mengambil foto kegiatan mengaji untuk di jadikan dokumentasi setelah itu peneliti melangsungkan wawancara dengan ketua pondok putra di kantor pondok pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik untuk melengkapi data yang kurang terutama proses KH. Machfud

Ma'shum dalam membangun *leadership* santri sampai adzan maghrib sekitar pukul 17.30.

Kedua pada hari sabtu, 16 Juli 2016. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus pondok putra dan putri di kantor Pondok Pesantren Ihyaul Ulum setelah pulang dari rumah KH. Machfud Ma'shum kira-kira pukul 20.30 WIB untuk melengkapi data peneliti yang kurang.

**Tabel 3.1 Data-Data Informen**

No	Nama	Keterangan
1.	K.H.Machfud Ma'shum	Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik
2.	Moh. Tsalis Fathoni	Ketua Umum Pondok Putra Ihyaul Ulum Dukun Gresik
3.	Mauwwindatus Syafaatin	Ketua I Pondok Putri Ihyaul Ulum Dukun Gresik
4.	Nur Aniza	Ketua II Pondok Putri Ihyaul Ulum Dukun Gresik

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara yang diajukan

kepada KH. Machfudh Ma'shum, dan santri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Selain menggunakan pedoman wawancara, peneliti juga memakai wawancara bebas. Dengan kata lain saat berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadi komunikasi *face to face*. Hal ini dapat menunjang data yang terkumpul lewat observasi. Jadi pada intinya, peneliti dalam tahap ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.<sup>10</sup> Hal ini dilakukan dari objek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi ini menitikberatkan pada kegiatan kiai ketika mengajar santri.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 225

menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan.<sup>11</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari dari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>12</sup> Dan reduksi data ini akan memberikan suatu gambaran yang cukup jelas dan juga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Display Data

Langkah selanjutnya yaitu mendisplay data setelah peneliti mereduksi data. Melalui data display ini maka data akan terorganisir, tersusun atau sistematis dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami.<sup>13</sup> Bentuk yang paling sering model data kualitatif selama ini yaitu teks naratif.<sup>14</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada gabungan informasi tersebut. Peneliti dapat melihat

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 248

<sup>12</sup> Ibid, h. 338

<sup>13</sup> Ibid, h. 341

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 131

apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>15</sup>

### G. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat, dan teliti melalui:

#### 1. Keabsahan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti banyak mempelajari dan dapat menguji ketidak benaran informasi yang dijelaskan oleh obyek, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, keikutsertaan nantinya tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang luas. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut penelitian agar terjun kelokasi langsung.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data itu setelah dicek

---

<sup>15</sup> Mattew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992, h. 16-19

kembali benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

a. Ketekunan dan Keajenggan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dari fakta-fakta yang menonjol.<sup>16</sup>

Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini, yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan) terjadi kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran serius dari peneliti, dan segera dilakukan pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Rosda, 2004), hal: 329-330

Dalam hal ini peneliti membandingkan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 331